Copyright © 2026 pada penulis

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN STRUKTUR PERMODALAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN DAN KINERJA USAHA

Nurul Aini[1], Kharis Marpurdianto[2], Novaldy Arief Pradika[3], Khoiriyyah Nur Sya'Bana[4], Padma Sari Dewi[5]
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia
nurulaini@uwks.ac.id

Abstrak

Perekonomian nasional bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah), UMKM memainkan peran yang signifikan baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap sumber permodalan yang ideal merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi UMKM. Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) masih bergantung pada modal sendiri atau pinjaman informal yang mahal. Tidak memahami struktur permodalan, yang terdiri dari modal sendiri (equity) dan pinjaman (debt), menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efisien dan berisiko terhadap keberlanjutan bisnis. Untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing, struktur permodalan yang sehat dan proporsional sangat penting. Oleh karena itu, UMKM memerlukan program pengabdian masyarakat yang mencakup pelatihan dan pendampingan dalam menyusun struktur permodalan yang tepat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang konsep struktur permodalan dan meningkatkan akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan formal. Metode kegiatan yang dilakukan dengan tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program. Hasil kegiatan ini yaitu peserta diperkenalkan dengan dua kelompok sumber permodalan, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan dana yang ditanamkan oleh pemilik usaha atau berasal dari laba yang ditahan untuk membiayai aktivitas usaha. Modal pinjaman merupakan dana yang diterima dari pihak lain dan menimbulkan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian. Dalam pelatihan, peserta diarahkan untuk memahami bahwa penggunaan modal pinjaman perlu disesuaikan dengan kapasitas keuangan usaha. Penggunaan pinjaman dalam jumlah besar tanpa dukungan arus kas yang memadai dapat menimbulkan kesulitan pembayaran dan mengganggu aktivitas operasional. Sebaliknya, penggunaan dana pinjaman yang terencana dapat membantu membiayai kebutuhan produktif apabila manfaat yang diharapkan dan kemampuan pembayaran dinilai secara memadai. Dengan demikian, keputusan pendanaan perlu didasarkan pada analisis kebutuhan dana, ketersediaan modal sendiri, estimasi pendapatan, biaya pembiayaan, dan kemampuan menghasilkan kas. UMKM anggota Koperasi Syirkah Berkah Bersama hanya memanfaatkan sumber permodalan yang bersifat syari'ah.

Kata Kunci : Pelatihan_dan_Pendampingan ; Struktur_Permodalan ; UMKM;

Akses_Pembiayaan ; Kinerja_Usaha

Abstract

The national economy relies on micro, small, and medium enterprises (MSMEs). According to data collected by the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, MSMEs play a significant role in both employment absorption and Indonesia's gross domestic product (GDP). However, limited access to ideal funding sources is one of the main problems faced by MSMEs. Most micro, small, and medium enterprises (MSMEs) still depend on equity or expensive informal loans. A lack of understanding regarding capital structure—which consists of equity and debt—leads to inefficient financial management and poses risks to business sustainability. To increase production capacity, expand markets, and strengthen competitiveness, a sound and proportional capital structure is essential. Therefore, MSMEs require a community service program that includes training and mentoring in formulating the appropriate capital structure. This Community Service activity aims to enhance MSMEs' understanding of the capital structure concept and improve MSMEs' access to formal financing institutions. The activity methods implemented stages including socialization, training, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results of this activity introduced participants to two groups of capital sources: equity capital and debt capital. Equity capital is funds invested by the business owner or derived from retained earnings to finance business activities. Debt capital is funds received from other parties that create an obligation for repayment in accordance with an agreement. During the training, participants were directed to understand that the use of loan capital needs to be adjusted to the financial capacity of the business. The use of large amounts of loans without adequate cash flow support can cause repayment difficulties and disrupt operational activities. Conversely, the use of planned loan funds can help finance productive needs when expected benefits and repayment capabilities are adequately assessed. Thus, funding decisions must be based on an analysis of funding needs, equity availability, estimated revenue, financing costs, and cash generation capability. MSMEs who are members of Koperasi Syirkah Berkah Bersama only utilize sharia-compliant funding sources.

1019-Article Text-4975-1-2-20261116.docx+ 4

Keywords: Training_and_Mentoring; Capital_Structure; MSMEs; Access_to_Finance; Business_Performance

PENDAHULUAN

Struktur permodalan UMKM merupakan cara UMKM dalam membiayai operasinya dengan utang dan ekuitas. Pemilihan struktur modal yang dibuat oleh UMKM dapat berdampak besar pada kinerja keuangan dan keberlanjutan jangka panjangnya. Untuk membuat keputusan pembiayaan yang tepat, sangat penting bagi UMKM untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan struktur permodalan mereka (Ahyar et.al, 2024). UMKM adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha dengan modal minimal atau terbatas dan memiliki jumlah karyawan, skala bisnis, dan omset yang relatif kecil. UMKM memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam

menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan yang signifikan dalam mempercepat pemulihan ekonomi negara setelah krisis moneter 1997 (Munthe et.al, 2023).

UMKM merupakan sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. Usaha-usaha ini tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, dan jasa dan juga termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital. Keberadaan UMKM sangat penting, terutama di daerah-daerah terpencil, karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, kontribusi UMKM terhadap ekonomi nasional masih ditemukan kendala pada modal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Banyak UMKM yang tidak dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan agunan, kurangnya kelengkapan administrasi, atau minimnya informasi tentang layanan keuangan.

Selain itu, UMKM masih belum banyak yang memahami tentang strategi pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mengakses permodalan (Aini et.al, 2024), agunan juga menjadi pertimbangan dalam mengakses permodalan di bank (Aziz et.al, 2024). Kemitraan dengan sektor swasta, seperti *e-commerce* dan perusahaan besar, dapat membantu UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing mereka. Struktur permodalan yang tepat dan optimal akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Sedana, 2024; Putry & Ratnasari, 2024). UMKM masih belum memahami tentang manajemen keuangan terkait struktur dan sumber permodalan usaha, mereka lebih banyak menggunakan sumber permodalan yang berasal dari koperasi. Koperasi dapat meningkatkan akses modal bagi UMKM melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (Dzikrullah & Chasanah, 2024).

Hal ini terjadi pada UMKM yang merupakan anggota Koperasi Syirkah Berkah Bersama. Mereka masih mengandalkan permodalan dari koperasi yang terbatas jumlah pendanaannya, padahal akses permodalan dari luar koperasi masih banyak seperti kemitraan dengan usaha besar, pinjaman dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Koperasi Syirkah Bersama merupakan koperasi simpan pinjam dengan berbasis syari'ah digital nasional yang didirikan pada tanggal 24 Mei 2019. Saat ini, koperasi ini melayani simpan pinjam, tabungan dan kredit barang secara syari'ah.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program adalah pelaku UMKM yang memerlukan penguatan kemampuan menyusun dan mengevaluasi sumber pendanaan usaha. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah UMKM binaan/anggota Koperasi Syirkah Berkah Bersama yang berlokasi di Sidoarjo. Pendekatan program adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif (*participatory learning*), yaitu menghubungkan materi dengan keadaan usaha peserta dan melibatkan peserta secara aktif dalam latihan pemecahan masalah.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi, yaitu sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada mitra untuk menentukan jadwal, tempat, sasaran/peserta, sarana dan bahan; pelatihan, yaitu pelatihan manajemen struktur permodalan UMKM; penerapan teknologi, yaitu menggunakan program komputer untuk menghitung struktur modal; pendampingan dan evaluasi, yaitu memberikan pendampingan sesuai kebutuhan mitra. Pendampingan dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan mitra, baik dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan maupun dalam penyusunan struktur permodalan. Tim pengabdian memberikan bimbingan langsung saat mitra mengalami kendala serta memastikan setiap tahapan dapat dipahami dan diterapkan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengecekan hasil pencatatan keuangan dan perkembangan usaha, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program serta perbaikan yang diperlukan.

HASIL PELAKSANAAN

Pada tahap awal pelatihan diperkenalkan tentang konsep struktur modal. Materi pertama membahas pengertian struktur permodalan dan perannya dalam kegiatan operasional serta pengembangan usaha. Peserta diperkenalkan dengan dua kelompok sumber permodalan, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. **Modal sendiri** merupakan dana yang ditanamkan oleh pemilik usaha atau berasal dari laba yang ditahan untuk membiayai aktivitas usaha. Contoh modal sendiri : laba yang tidak diambil, tabungan pribadi dan penjualan aset yang menganggur. **Modal pinjaman** merupakan dana yang diterima dari pihak lain dan menimbulkan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian. Dalam pelatihan, peserta diarahkan untuk memahami bahwa penggunaan modal pinjaman perlu disesuaikan dengan kapasitas keuangan usaha. Konsep dana pinjaman diarahkan dengan konsep syari'ah. Contoh modal pinjaman : keluarga dan teman, koperasi dan lembaga pembiayaan syari'ah, mitra usaha atau patungan, dan utang supplier. Penggunaan pinjaman dalam jumlah besar tanpa dukungan arus kas yang memadai dapat menimbulkan kesulitan pembayaran dan mengganggu aktivitas operasional. Sebaliknya, penggunaan dana pinjaman yang terencana dapat membantu membiayai kebutuhan produktif apabila manfaat yang diharapkan dan kemampuan pembayaran dinilai secara memadai. Dengan demikian, keputusan pendanaan perlu didasarkan pada analisis kebutuhan dana, ketersediaan modal sendiri, estimasi pendapatan, biaya pembiayaan, dan kemampuan menghasilkan kas.

Pada tahap kedua, peserta mengikuti simulasi penyusunan struktur permodalan. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, tim pengabdian dapat menggunakan studi kasus simulasi usaha sebagai berikut : UMKM Maju Bersama merupakan usaha makanan olahan yang merencanakan peningkatan kapasitas produksi dan membutuhkan tambahan dana untuk pembelian peralatan serta pembiayaan modal kerja. Total kebutuhan modal Rp. 30.000.000,-. Berdasarkan identifikasi sumber pendanaan, pemilik usaha memiliki dana sendiri sebesar Rp18.000.000,-, sehingga membutuhkan tambahan dana sebesar Rp. 12.000.000,-. Melalui simulasi tersebut, peserta dapat memahami bahwa kebutuhan tambahan modal tidak selalu harus dipenuhi melalui pinjaman. Pelaku usaha dapat mempertimbangkan berbagai alternatif pendanaan berdasarkan jumlah dana yang

tersedia dan kondisi keuangan usahanya. Peserta juga perlu memahami bahwa penambahan pinjaman akan meningkatkan kewajiban pembayaran sehingga keputusan harus didasarkan pada proyeksi arus kas dan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya.

Secara konseptual, pendampingan berbasis dokumen berpotensi mengurangi kesenjangan informasi antara pemilik usaha dan calon penyedia pembiayaan. Struktur permodalan yang dipahami dengan lebih baik membantu pelaku UMKM memperkirakan beban pembayaran dan menghindari penggunaan utang jangka pendek untuk kebutuhan aset yang menghasilkan manfaat jangka panjang. Logika ini sejalan dengan siklus pembiayaan usaha kecil (Berger & Udell, 1998) serta temuan mengenai hambatan akses pendanaan UMKM (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006). Namun, kontribusi aktual program terhadap pembiayaan dan kinerja hanya dapat dinyatakan setelah data hasil kegiatan dikumpulkan dan ditelaah.

Tantangan yang perlu diantisipasi adalah perbedaan kemampuan numerasi peserta, catatan keuangan yang belum lengkap, perubahan musim penjualan, keterbatasan waktu mengikuti pendampingan, dan kekhawatiran peserta membagikan data keuangan. Langkah mitigasinya meliputi format pencatatan satu halaman, pelatihan kelompok kecil, contoh sesuai sektor usaha, konsultasi individual, serta pengumpulan data secara anonim dan atas persetujuan peserta. Selama tindak lanjut, pendampingan sebaiknya difokuskan pada penerapan kebiasaan pencatatan dan perbaikan keputusan pembiayaan, bukan semata-mata pada penambahan jumlah pinjaman.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan struktur permodalan UMKM merupakan pendekatan pemberdayaan yang relevan untuk memperkuat kemampuan pelaku usaha memahami sumber dan biaya modal, menyusun kebutuhan pendanaan, menilai kapasitas pembayaran, serta menyiapkan pencatatan keuangan yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan usaha. Rancangan kegiatan mengintegrasikan asesmen, pembelajaran partisipatif, praktik penyusunan dokumen, evaluasi keterampilan, dan pemantauan kinerja. Hasil pengabdian yang dapat dipertanggungjawabkan perlu dibuktikan melalui skor pengetahuan, kualitas dan penggunaan dokumen keuangan, kemajuan proses pembiayaan, serta perkembangan kinerja usaha pada periode sebanding. Sampai data pelaksanaan tersedia, peningkatan akses pembiayaan dan kinerja usaha belum dapat diklaim sebagai hasil yang telah terjadi. Keberlanjutan kegiatan disarankan melalui pendampingan pencatatan kas, peninjauan berkala struktur modal, serta evaluasi pembiayaan yang legal, terjangkau, dan sesuai arus kas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, M., Fadah, I., & Paramu, H. 2024. Struktur modal dan UKM : A Systematic Literature Review. *Jurnal Sosial Ekonomi & Humaniora*, 10(2) : 254-265

Aini, N., Marpurdianto, K., & Pradika, N.A. 2024, Financial management strategy of UMKM in Syirkah Berkah Bersama Cooperative Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2(2) : 95 – 99.

Aziz, I.A., Junaidi, Brawijaya, A. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan di Bank Syariah. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 5(2) : 121 -130.

Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. 2006. Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009

Berger, A. N., & Udell, G. F. 1998. The economics of small business finance: The roles of private equity and debt markets in the financial growth cycle. *Journal of Banking & Finance*, 22(6–8), 613–673. https://doi.org/10.1016/S0378-4266(98)00038-7

Dewi, P.Y.C., & Sedana, I.BP. 2024. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Journal of Business Finance and Economic*, 5(1)

Dzikrullah, A.A., & Chasanah, U. 2024. Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM : meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 05(01) : 667 – 686

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. 2023. Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3) : 593-614

Nasila, R., Napu, I.A., & Gunibala, R. 2024. Digitalisasi UMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan syariah di Kota Gorontalo. *Madani:Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12) : 495 – 505.

Putra, R. M., & Haryadi, R. N. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya untuk menciptakan keunggulan bersaing pada UMKM. Dynamic: Jurnal Inovasi dan Dinamika Ekonomi, 1(1), 1-10.

Putry, S.E., & Ratnasari, F. 2024. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1) : 218- 228

Sholikin, A. 2024. Tantangan dan peluang pemberdayaan UMKM di Indonesia:antara regulasi, akses permodalan dan digitalisasi. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(3) : 429-451

Siregar, R., Anindya, D.A., Riadi & Arianto, B. 2025. Pendampingan struktur modal dan pengendalian internal bagi UMKM pedesaan. *Jawara Kreasinografi:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3) : 149-158.